



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi Siswi SMAN 1 Belopa

Fitriani Abdal^{1*}, Miftahul Jannah², Purnama Putri Syamsuddin³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre, Indonesia

Korespondensi penulis: fitrimawar39@gmail.com*

Abstract. Relations rate of Knowledge and Attitudes toward Organ Reproductive Behaviour Hygiene Care during menstruation Students SMK 3 Pare Pare, guided. Hygiene reproductive organ is a state of sexual organs free from dirt and infection. Maintain the cleanliness of the reproductive organs during menstruation is how to maintain the cleanliness of the sexual organs or reproductive organs during menstruation to be free from an infection and disease (Laila, 2011). The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge and attitude towards hygiene behavior reproductive organs during menstruation SMK N 3 Pare Pare. This research is analytic cross sectional study. The location study was conducted in SMK N 3 Pare Pare. As for the research was conducted in April-May 2024. Its population is a class X (ten) majoring in dressmaking and beauty with the sampling method is simple random sampling with 48 samples. The results showed no relationship between the level of knowledge and attitude towards hygiene behavior reproductive organs during menstruation using chi square test was obtained p-value (Value) = 0.658 with significance level of 5%, as the value of $p = 0.658 > 0.05$. And the attitude obtained p value (value) = 0.658 with significance level of 5%, as the value of $P = 0.337 > 0.05$. Based on the research results obtained, the researcher expects good cooperation between educational institutions and parents in order to provide knowledge on how to keep kebersihan reproductive organs during menstruation correct.

Keywords: Level of Knowledge, Attitude, Menstruation, Hygiene Reproductive Organs

Abstrak. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi pada saat Menstruasi Siswi SMAN 1 BELOPA. Kebersihan organ reproduksi adalah keadaan organ seksual yang bebas dari kotoran dan infeksi. Menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi adalah cara menjaga kebersihan organ-organ seksual atau alat reproduksi saat menstruasi agar terbebas dari suatu infeksi dan penyakit (Laila, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 BELOPA. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024. Populasinya adalah kelas X (sepuluh) jurusan Tata Busana dan Kecantikan dengan metode pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling* dengan jumlah 48 sampel. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dengan menggunakan *uji chi square* di peroleh nilai p (Value) = 0,658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $p = 0,658 > 0,05$. Dan pada sikap di peroleh nilai p (value) = 0,658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $P = 0,337 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, peneliti mengharapkan adanya kerjasama yang baik antar instansi pendidikan dan orang tua siswa agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang benar.

Kata Kunci :Tingkat pengetahuan, Sikap, Menstruasi, Kebersihan Organ Reproduksi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut Undang – Undang No.36/2009 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak

semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Namora, 2012).

Merujuk dari beberapa definisi mengenai kesehatan reproduksi, maka Azwar (2001) juga memberikan pengertian mengenai kesehatan reproduksi, yaitu suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupannya seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman, juga setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara cepat dan di sukai.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) tergolong dalam masa remaja. Tentang masa remaja ini ada beberapa pandangan salah satu di antaranya bahwa remaja itu ditandai dengan datangnya masa pubertas, dan bersamaan dengan itu terjadi pula pertumbuhan fisik, tetapi juga timbul gejala-gejala. Timbulnya gejala pada masa remaja ini karena remaja berada pada masa transisi. Suatu masa dimana periode anak-anak sudah terlewati dan di satu sisi ia belum diterima sebagai manusia dewasa. Pada masa-masa seperti ini remaja senang mencari nilai-nilai baru, sehingga ia mulai sering meninggalkan rumah untuk bergabung dengan teman-temannya (*peer group*). Dalam *peer group* anak-anak berasal dari berbagai lingkungan keluarga maka akan terjadi pula karakteristik psikologis maupun sosial. Hal ini dapat terjadi perilaku berisiko karena remaja berada pada kondisi yang labil dan emosional. Di samping karena adanya solidaritas yang kuat di antara sesama teman disebabkan adanya *in group feeling* yang sangat kuat. *Peer group* terbentuk karena adanya kesesuaian aspek-aspek tertentu di antara anggota-anggotanya. Anggota *peer group* ini dapat terdiri dari laki-laki maupun perempuan (Herdiyani, 2007).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat dan bertanggungjawab. Kesehatan reproduksi ini tidak saja bebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi kepedulian Nasional karena disadari bahwa remaja dalam hidupnya menghadapi berbagai masalah khusus yang membutuhkan perhatian yang khusus pula.

Secara umum alat atau organ reproduksi wanita dibagi atas dua bagian yaitu alat kelamin atau genitalia luar dan alat kelamin bagian dalam. Organ luar terdiri dari *vulva*, *mons pubis*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, *vestibulum*, *bulbus vestibuli*, *introitus vagina* dan *perineum*. Sedangkan organ bagian dalam vagina atau liang kemaluan, *uterus*, *tubafallop* dan *uterus*.

Daerah genitalia wanita merupakan daerah yang penting untuk dirawat. Karena letaknya yang tertutup, area kewanitaan ini butuh perhatian ekstra. Banyak dampak yang ditimbulkan apabila seorang wanita tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalianya. Diantaranya adalah keputihan, bau tidak sedap, dll (Manan, 2011).

Pubertas merupakan masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan biasanya dimulai saat berumur 8-10 tahun dan berakhir lebih kurang diusia 15-16 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Bentuk fisik mereka akan berubah cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka kedalam dunia remaja. Pada remaja putri diawal pubertas akan ditandai dengan adanya proses menstruasi (Jeanny, 2009).

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang di rasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang di sebabkan oleh jamur yang subur tumbuhnya saat haid.

Menurut penelitian hasil dari partisipan dari 23 negara sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang haid sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya sampai menjalani haid berikutnya karena tidak ada kesiapan dari awal haid/menarche termasuk untuk menjaga kebersihan. Dari survei tersebut, para wanita itu mengatakan mereka yang tidak pernah tahu masalah haid, tidak mengerti cara menjaga kebersihan alat kelamin pada saat haid (Diaz, 2006).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya memperhatikan kesehatan organ reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga. Remaja putri merupakan aset yang paling penting karena berperan dalam menentukan tingkat pertumbuhan suatu negara. Karena penduduk usia muda merupakan modal pembangunan yaitu sebagai faktor produksi tenaga manusia (*human resources*), dan remaja putri dimasa dewasanya akan melahirkan calon anak-anak bangsa, oleh sebab itu menjaga kesehatan merupakan hal yang mutlak dilakukan terutama menjaga kesehatan organ reproduksinya. Didalam budaya kita organ reproduksi memang kurang menjadi perhatian karena pada umumnya orang merasa kurang nyaman membicarakan masalah organ reproduksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Siswi SMAN 1 BELOPA".

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study*, yaitu suatu penelitian dimana tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu status variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini berarti pada waktu pengumpulan data variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara langsung terhadap responden dan menanyakan pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X (sepuluh) jurusan Tata Busana dan Kecantikan dengan jumlah 102 siswi dan dijadikan sebagai populasi.

Sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *Simple Random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Dengan menggunakan rumus Khotari

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1-\alpha/2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot 1-\alpha/2 \cdot p \cdot q}$$

di peroleh jumlah sampel 48 sampel.

Analisis Data

Analisis univariat

Analisis Univariat Dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

Analisis bivariat

Dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ketentuan hubungan bermakna jika antara variabel independen dengan variabel dependen χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel atau nilai $p < \alpha$ (0,05), pengujiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Chi-square :

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 : Nilai Chi-square.

Df : Derajat bebas

\sum :Jumlah

k : Kolom

Fo : Frekuensi yang diobservasi dalam penelitian

b : Baris

Fe : Frekuensi yang diharapkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
15 Tahun	17	35.4
16 Tahun	31	64.6
Total	48	100

Data pada Tabel 1, di peroleh distribusi responden berdasarkan umur yaitu umur 15 tahun sebanyak 17 responden (35.4%) dan umur 16 tahun sebanyak 31 responden (64,6%).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	45	93.8
Sedang	3	6.2
Total	48	100

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat pengetahuan tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di dapatkan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 45 responden (93,8%), dan pengetahuan sedang terdapat 3 responden (6,2%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau “*over behavior*” (Notoadmodjo,2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 3.

Perbedaan berbagai hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti informasi yang bisa didapatkan dari orang tua,teman maupun media-media sumber informasi yang lainnya. Dan juga responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Tabel 3. Distribusi jawaban tingkat pengetahuan responden tentang perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Pengetahuan	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Kurang
1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja	18 (37,50%)	18 (37,50%)	12 (25%)
2. Pengetahuan termasuk alat kelamin	47 (98%)	(0%)	1 (2,10%)
3. Tujuan perawatan alat kelamin	41 (85,40%)	4 (8,30%)	3 (6,30%)
4. Pengetahuan tentang menstruasi	44 (91,70%)	2 (4,20%)	2 (4,20%)
5. Usia pertama kali haid	40 (83,30%)	4 (8,30%)	4 (8,30%)
6. Pengetahuan tentang normal haid datang setiap bulan	28 (58,30%)	14 (29,20%)	6 (12,50%)
7. Pengetahuan dalam mengganti celana dalam	45 (93,70%)	1 (4,20%)	2 (2,10%)
8. Bahan yang cocok untuk celana dalam	21 (43,80%)	14 (29,20%)	13 (27,10%)
9. Pengetahuan tentang penggantian celana dalam	43 (89,60%)	3 (6,30%)	2 (4,20%)
10. Pengetahuan tentang perawatan alat kelamin luar yang baik	20 (41,7%)	21 (43,8%)	7 (14,60%)

Data pada Tabel 3, diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab mengenai pengertian kesehatan reproduksi remaja yaitu keadaan sehat fisik, mental dan sosial yang utuh dan terbebas dari berbagai penyakit pada kategori baik sebanyak 37,5%, sedang sebanyak 37,5% dan rendah 25%. Sedangkan pengetahuan responden tentang alat kelamin wanita yaitu vagina sebanyak pada kategori baik sebanyak 97,9%, rendah 2.1%, dari pertanyaan tujuan perawatan alat kelamin yaitu agar terhindar dari penyakit infeksi yang di sebabkan oleh virus, bakteri, protozoa pada kategori baik sebanyak 85,4%, sedang 8,3% dan rendah 6,3%. pengetahuan tentang pengertian menstruasi yaitu pengeluaran darah secara berulang setiap bulan dari vagina pada kategori baik 91,7%, sedang 4,2% dan rendah 4,2%. pengetahuan tentang usia pertama kali haid yang normal pada kategori baik sebanyak 83,3%, sedang 8,3%, dan rendah 8,3%. Dari pengetahuan tentang normal haid datang pada setiap bulan pada kategori baik sebanyak 58,3%, sedang 29,2% dan rendah 12,5%.

Pengetahuan mengganti celana dalam responden pada kategori baik 93,7%, sedang 4,2% dan rendah 2,1% . Pengetahuan bahan yang cocok untuk celana dalam responden pada kategori baik sebanyak 43,8%, sedang 29,2%, dan rendah 27,1%. Pengetahuan tentang manfaat mengganti celana dalam responden dalam kategori baik sebanyak 89,65, sedang 6,3% dan rendah 4,2%. Pengetahuan cara perawatan alat kelamin yang benar responden pada kategori baik sebanyak 43,8%, sedang 41,7%, dan rendah 14,6%.

Perbedaan berbagai hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti informasi yang bisa didapatkan dari orang tua,teman maupun media-media sumber informasi yang lainnya. Dan juga responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Tabel 4. Distribusi responden terhadap sikap perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Baik	5	10.4
Sedang	43	89.6
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas, siswi yang memiliki Sikap baik tentang perawatan kebersihan organ reproduksi remaja pada saat menstruasi di dapatkan 5 responden (10,4%), sedangkan yang memiliki sikap sedang sebanyak 43 responden (89,6%).

Tabel 5. Distribusi jawaban responden terhadap sikap tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

SIKAP	Kategori	
	Ya	Tidak
1. Sikap penggunaan pembersih / sabun	26 (54,20%)	22 (45,80%)
2. Celana dalam yang lembab harus di ganti	48 (100%)	0%
3. Membasuh alat kelamin dari arah belakang ke depan	33 (68,8%)	15 (31,25%)
4. PH Vagina berubah menjadi basa dapat memicu pertumbuhan bakteri, virus dan jamur	43 (91,70%)	5 (4,20%)
5. Pembalut di ganti setelah mandi dalam satu hari pada saat menstruasi	38 (79,20%)	10 (20,80%)
6. Alat kelamin merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus	47 (97,90%)	1 (2,10%)
7. Orang tua tidak perlu membicarakan hal kebersihan alat reproduksi kepada anaknya karena akan tahu dengan sendirinya	22 (45,80%)	26 (54,20%)
8. Mengganti pembalut yang sudah penuh dan tidak tembus celana dalam tidak usah di ganti	13 (27,10%)	35 (72,90%)
9. Rambut kemaluan memiliki fungsi untuk mencegah bakteri masuk ke dalam rongga vagina	46 (95,80%)	2 (4,20%)
10. Mencukur sebagian rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan yang berlebihan di daerah vagina	31 (64,60%)	17 (35,40%)

Data pada tabel 5, menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan pembersih/sabun berbahan daun sirih dalam waktu yang lama akan menyebabkan keseimbangan organ reproduksi terganggu responden dengan jawaban iya sebanyak 54,2% sedangkan tidak 45,8%. Responden menyatakan iya 100% jika celana dalam yang di gunakan dalam keadaan lembab harus di ganti. Sedangkan sikap membasuh alat kelamin adalah dari arah belakang ke depan responden menyatakan ya sebanyak 68,75%, dan tidak 31,25%. Pernyataan sikap jika PH Vagina berubah menjadi basa maka dapat memicu pertumbuhan bakteri, virus dan jamur responden menyatakan iya sebanyak 89,6% dan tidak 10,4%. Pembalut di ganti setelah mandi dalam satu hari pada saat menstruasi sikap responden menyatakan iya sebanyak 79,2% dan tidak 20,8%.

Sikap tentang alat kelamin merupakan salah satu organ yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus responden menyatakan iya sebanyak 97,9% dan tidak 2,1%. Sikap orang tua yang tidak perlu membicarakan hal kebersihan alat reproduksi kepada anaknya karena akan tahu dengan sendirinya responden menyatakan iya 45,8% dan tidak sebanyak 54,2%. Sikap mengganti pembalut yang sudah penuh dan tidak tembus, celana dalam tidak usah di ganti responden menyatakan iya 27,1% dan tidak sebanyak 72,9%. Sedangkan sikap tentang rambut

kemaluan memiliki fungsi untuk mencegah bakteri masuk ke dalam rongga vagina responden menyatakan iya sebanyak 95,8% dan tidak 4,2%. Dan sikap tentang mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina responden menyatakan iya sebanyak 64,6% dan tidak 35,4%.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. (Notoatmodjo, 2007). Hasil dari penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang baik dan perilaku yang sedang (79.1%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hani Handayani di Jakarta tahun 2011 didapatkan nilai $p < 0,05$ yang secara statistik terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri terhadap kebersihan organ genitalia.

Tabel 6. Distribusi responden terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Perilaku	Frekuensi	Persen (%)
Baik	11	22.9
Sedang	37	77.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas, siswi yang memiliki perilaku baik tentang perawatan kebersihan organ reproduksi remaja pada saat menstruasi di dapatkan 11 responden (22,9%), sedangkan yang memiliki perilaku sedang sebanyak 37 responden (77,1%).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, penelitian Rogers (Notoadmodjo,2003), siswi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup untuk melakukan perilaku yang tidak baik pula, sebaiknya apabila perilaku itu di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan akan berlangsung lama

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Perilaku	Kategori	
	Ya	Tidak
1. Perilaku menggunakan sabun dan pewangi dalam merawat alat reproduksi	36 (75,0%)	12 (25,00%)
2. Meringkakan organ luar dengan menggunakan tissue atau handuk kering setelah BAK atau BAB	26 (54%)	22 (46%)
3. Perilaku menggunakan celana dalam yang ketat	30 (62,50%)	18 (37,50%)
4. Perilaku menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat	27 (56,25%)	21 (43,75%)
5. Perilaku mengganti celana dalam 2x dalam sehari	45 (93,75%)	45 (93,75%)
6. Menemukan keputihan di celana dalam, dan membersikannya	39 (81,25%)	9 (18,75%)
7. Menemukan keputihan yang berbau tidak sedap kemudian mengobati dan membersikannya	34 (70,80%)	14 (29,20%)
8. Perilaku menggunakan pembalut tipis (Pantiliner)	16 (33,30%)	32 (66,70%)
9. Apakah merasakan gatal-gatal atau merah di sekitar vagina	20 (41,70%)	28 (58,30%)
10. apakah anda membasuh alat kelamin dari depan ke belakang setelah BAB atau BAK	41 (85,40%)	7 (14,60%)

Data pada tabel 7, menunjukkan bahwa responden menggunakan sabun dan pewangi dalam merawat alat reproduksi sebanyak 75% dan yang tidak 25%. Responden yang mengeringkan organ luar dengan tissue atau handuk kering setelah BAK atau BAB sebanyak 54,2% dan tidak 45,8%. Sedangkan responden yang menggunakan celana dalam yang ketat sebanyak 62,5% dan tidak 37,5%. Dan responden yang menggunakan celana dalam yang menyerap keringat sebanyak 56,25% dan tidak 43,75%. Perilaku responden yang mengganti celana dalam 2 kali dalam sehari sebanyak 93,75% dan tidak 6,25%. Responden yang menemukan keputihan di celana dalam setiap hari dan membersikannya sebanyak 81,25% dan tidak 18,75%. Responden yang menemukan keputihan berbau tidak sedap dan mengobatinya sebanyak 70,8% dan tidak 29,2%. Perilaku responden yang menggunakan pembalut tipis atau pantiliner setiap hari 33,3% dan yang tidak menggunakan 66,7%. Sedangkan responden yang merasakan gatal atau merah di sekitar vagina 41,7% dan yang tidak 58,3%. Serta responden yang membasuh alat kelamin dari depan ke belakang setelah BAB/BAK sebanyak 85,4% dan yang tidak 14,6%.

Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Pengetahuan dan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi siswi SMAN 1 BELOPA,

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Sedang		N	%
	n	%	N	%		
Tinggi	1	33.3	2	66.7	3	6.20
Sedang	10	22.2	35	77.8	45	93.80
Total	11	22.9	37	77.1	48	100

P(value)=0.658

Data pada Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 48 responden, dari hasil penelitian yang berada pada tingkat pengetahuan tinggi dengan perilaku baik terdapat 1 responden (33,3%) dan pada tingkat pengetahuan tinggi dengan perilaku sedang terdapat 2 responden (66.7) sedangkan pada tingkat pengetahuan sedang dengan perilaku baik terdapat 10 responden (22.2) dan tingkat pengetahuan yang sedang dengan perilaku sedang sebanyak 35 responden (77,8).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka di peroleh nilai p (value) = 0.658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $p = 0.658 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA.

Hubungan sikap dan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan antara sikap dan perilaku

Sikap	Perilaku				Total	
	Baik		Sedang		N	%
	n	%	N	%		
Baik	9	20.9	34	79.1	43	89,6
Sedang	2	40.0	3	60.0	5	10,4
Total	11	22.9	37	77.1	48	100

P(value)=0.337

Data pada tabel 9, menunjukkan bahwa dari 48 responden, dari hasil penelitian yang berada pada sikap yang baik terhadap perilaku yang baik terdapat 9 responden (20.9%) dan sikap yang baik terhadap perilaku yang sedang terdapat 34 responden (79.1%), sedangkan

sikap yang sedang terhadap perilaku yang baik terdapat 2 responden (40.0%) dan sikap yang sedang terhadap perilaku yang sedang terdapat 3 responden (60.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka di peroleh nilai p (value) = 0.658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $p = 0.337 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Dengan nilai $p = 0.658 > 0,05$.
2. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Dengan nilai $p = 0.337 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, di sarankan :

1. Adanya pelajaran tambahan khusus remaja putri mengenai kesehatan reproduksi di bangku sekolah
2. Kerjasama yang baik antara instansi pendidikan dan orang tua siswa agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asliana. (2010). *Hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja khususnya pada siswi SMK Negeri 1 Watampone* [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Blackshare. (2012). *Pengertian remaja*. <http://www.inforemaja.com.html>. [Diakses 10 Maret 2015].
- Koes, I. (n.d.). *Upaya meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi siswi SMPN 10 Surabaya*. Dispendik Surabaya. <http://dispendik.surabaya.go.id> [Diakses 8 April 2015].
- Lumongga, N. (2013). *Psikologi kesehatan reproduksi*. Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, Y. (2010). *Anatomi fisiologi sistem reproduksi wanita*. <http://yunitapuspitasari.wordpress.com/2010/05/24/anatomi-fisiologi-sistem-reproduksi-wanita> [Diakses 10 Maret 2015].
- Ranirifki. (2014). *Makalah remaja dan permasalahannya*. <http://ranirifki.blogspot.com> [Diakses 14 Maret 2015].
- Sabrina. (2013). *Metode penelitian*. <https://bellashabrina.wordpress.com/2013/09/17/5-skala-pengukuran-sikap/> [Diakses 20 Maret 2015].
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suparyanto. (2010). *Konsep perilaku*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html> [Diakses 20 Maret 2015].
- Surya. (2010). *Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku personal hygiene. Vol 03(VII)*. <http://www.slideshare.net.id> [Diakses 2 Maret 2015].
- Susanti, E. (2013). *Tips kesehatan untuk keluarga*. <http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com/2013/08/menjaga-kesehatan-reproduksi-wanita.html> [Diakses 10 Maret 2015].
- Tim Penyusun. (2007). *Panduan penulisan skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat*. FKM UMPAR.
- Tips Kesehatan. (2013). *Organ reproduksi wanita*. <http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com.html> [Diakses 14 Maret 2015].
- Trijatmo Rachihadhi. (2009). *Anatomi alat reproduksi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Widya, N. (2014). *Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi MI Pembangunan [Skripsi]*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://widyaurilita.fkik.pdf>
- Wikipedia. (2014). *Wikipedia organ reproduksi*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja> [Diakses 14 Maret 2015].